

Optimalisasi Keuntungan Usaha melalui Pelatihan Pembudidayaan Varietas Cabai Unggul yang Tahan Organisme Pengganggu Tanaman dan Pengelolaan Pasca Panen

Optimizing Business Profits through Cultivation of Superior Chilli Varieties Resistant to Crop Pests and Post-Harvest Management

Jovan Febriantoko ^{1*}

Tri Tunggal ²

Rian Rahmanda Putra ³

¹Department of Accountancy, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, South Sumatera, Indonesia

²Department of Agriculture, Universitas Sriwijaya, Palembang, South Sumatera, Indonesia

³Department of Computer Engineering, Politeknik Negeri Sriwijaya, Palembang, South Sumatera, Indonesia

email:

jovan.febriantoko@polsri.ac.id

Kata Kunci

Cabai
E-commerce
Pertanian

Keywords:

Chili
E-commerce
Farm

Received: September 2022

Accepted: November 2022

Published: January 2023

Abstrak

Usaha pertanian jenis sayur menjadi penopang perekonomian keluarga bagi petani. Kondisi kehidupan mitra petani masih jauh dari standar layak. Tujuan kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat dalam pemberdayaan Kelompok Tani Maju Mandiri adalah memberikan solusi terhadap permasalahan aspek produksi, manajemen, pemasaran, pengelolaan dan pengelolaan pasca panen. Sehingga, memberikan dampak dalam peningkatan keberdayaan mitra Metodologi yang digunakan pada penerapan iptek masyarakat ini yaitu pelatihan dan praktik langsung dilapangan. Hasil pra Pengabdian Masyarakat dan pasca Pengabdian Masyarakat Petani pada kegiatan ini mengalami kenaikan pengetahuan hingga 90,34%. Hasil peningkatan pengetahuan tertinggi terletak pada indikator capaian pengetahuan terkait Memahami Benih Varietas Unggul, sedangkan persentase peningkatan paling rendah yaitu pada indikator capaian pengetahuan Memahami Pengolahan Pasca Panen yaitu sebesar 78,67%. Rata-rata level peningkatan capaian indikator pengetahuan yaitu sebesar 45,23% dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Kesimpulan pengabdian masyarakat ini adalah adanya perbaikan pada mitra dari berbagai aspek yaitu pemahaman tentang benih varietas unggul, pengetahuan teknik pembudidayaan, kemampuan merakit alat pertanian, pemahaman pengolahan pasca panen, pengetahuan promosi digital dan kemampuan menyusun laporan keuangan.

Abstract

Growing vegetables is a support to the family economy for farmers. The living conditions of fellow farmers are still far from good. The purpose of the Community Science and Technology Application in empowering Independent Advanced Farmer Groups is to provide solutions to problems in the aspects of production, management, marketing, management and post-harvest management. Thus, it has an impact in increasing the empowerment of partners. The methodology used in the application of community science and technology is training and direct practice in the field. Pre-Community Service and post Community Service results, Farmers in this activity experience increased knowledge up to 90.34%. The highest increase in knowledge results lies in the knowledge achievement indicator related to Understanding Superior Variety Seeds, while the lowest percentage increase is in the knowledge achievement indicator Understanding Post-Harvest Processing, which is 78.67%. The average level of improvement in the achievement of knowledge indicators is 45.23% of the knowledge previously possessed. The conclusion of this community service is the improvement of partners from various aspects such as the understanding of seeds of superior varieties, knowledge of planting techniques, the ability to install agricultural tools, understanding of post-harvest processing, knowledge of digital promotion and the ability to prepare financial reports.



© 2023 Jovan Febriantoko, Tri Tunggal, Rian Rahmanda Putra. Published by Institute for Research and Community Services Universitas Muhammadiyah Palangkaraya. This is Open Access article under the CC-BY-SA License (<http://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>). DOI: <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4038>

PENDAHULUAN

Sumatera Selatan merupakan daerah yang memiliki keanekaragaman kuliner dan merupakan Provinsi dengan Ibu Kota terbesar kedua di Pulau Sumatera. Keanekaragaman kuliner yang dimiliki seharusnya di tunjang dengan sektor pertanian yang ada di sekitarnya. Ciri kuliner khas Sumatera Selatan di dominasi oleh rasa pedas seperti cuko pempek, sambal untuk model, tekwan mie celor dan kuliner lainnya. Rasa pedas di peroleh dari tanaman cabai. Tanaman ini di kenal sebagai makanan penghasil rasa pedas yang paling populer. Cabai kategori tanaman hortikultura yang mana dibudidayakan oleh petani karena memiliki imanafaat yang cukup banyak. Tanaman ini dikenal memiliki nilai ekonomi yang tinggi. Jenis tanaman cabai sering dikonsumsi masyarakat Indonesia, baik cabai segar maupun produk turunan olahannya (Saleh, 2018). Cabai memang tanaman yang memiliki beberapa keunggulan (Syukur *et al.*, 2018). Namun, pada prosesi pembudidayaan sampai proses komersialisasi, tanaman cabai memiliki masalah yang perlu ditangani. Permasalahan yang sering dihadapi oleh petani pada saat membudidayakan cabai, yaitu kondisi lahan pertanian yang kurang subur kurangnya modal untuk membudidayakan cabai, tidak lengkapnya ketersediaan peralatan, dan penanganan hama dan penyakit kurang optimal. Cabai menjadi komoditas yang sangat dibutuhkan dengan demand yang tinggi terutama sebagai bahan pangan yang sering mengalami fluktuasi harga. Harga cabai dipasaran sering ditemukan naik-turun sesuai demand (Wulandari *et al.*, 2020). Konsumsi cabai di Ibu Kota Sumatera Selatan yaitu Palembang serta Kabupaten Banyuasin selain untuk keperluan rumah tangga juga untuk UKM sektor kuliner.

Berdasarkan data BPS Statistik Pertanian Hortikultura, area Kelurahan Talang Keramat Kabupaten Banyuasin saat ini banyak dimanfaatkan untuk budidaya sayur (Badan Pusat Statistik, 2022). Area wilayah ini lebih cocok untuk keperluan budidaya sayur dibanding dengan persawahan. Namun, petani di area ini rata-rata belum memiliki pengetahuan yang memadai erkait pembudidayaan dan usaha sektor pertanian terutama cabai rawit merah (Febriantoko *et al.*, 2019). Salah satu kelompok tani yang memiliki keinginan kuat melakukan pembudidayaan cabai rawit merah dengan baik adalah kelompok tani Maju Mandiri. Kelompok tani ini beralamat di Jalan Talang Keramat LK II, Kelurahan Talang Kramat, Kecamatan Talang Kelapa, Kabupaten Banyuasin dengan Ketua Bapak Iwan Syahputra. Kelompok tani ini menjadi mitra dalam kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) yang akan dilakukan.

Tabel I. Uraian Kondisi Mitra

Uraian	Keterangan Mitra
Hasil Panen	Bayam, kangkung, katu, timun, bawang merah dan sawi
Perkiraan Pendapatan	1,2 Juta Per Bulan tiap Anggota
Pengelolaan Keuangan	Sangat sederhana/belum Sesuai Standar
Metode Pertanian	Tradisional
Pengemasan Produk	Belum Pernah dilakukan
Pemasaran	Tradisional dari mulut ke mulut/dijual ke tengkulak/cakupan pemasaran lokal
Jumlah Anggota	11 Orang
Ketersediaan Bahan Baku	Cukup Mudah
Pengetahuan Pembudidayaan Cabai Rawit Merah	Minim, Tingkat Gagal Panen Tinggi
Kondisi Lahan	Ber pH Rendah
Teknik Pengelolaan Pasca Panen	Belum Pernah dilakukan
Peralatan Pengolahan Hasil Panen	Tidak Memiliki
Penjualan Produk Olahan	Tidak Ada

Identifikasi Masalah dilakukan berdasarkan wawancara dan observasi kondisi eksisting lapangan maka ditemukan permasalahan utama sebagaimana berikut:

1. Sering gagal panen saat pembudidayaan cabai rawit merah

Permasalahan yang terjadi pada proses pembudidayaan cabai rawit merah pada mitra terjadi karena beberapa hal yang tidak diatasi dengan cepat. Secara khusus, masalah pembudidayaan cabai mitra adalah cara pembudidayaan yang kurang ideal, seperti penanganan OPT (Organisasi Pengganggu Tanaman) dan pemberian pupuk pada tanaman. Mitra sering menggunakan cara-cara yang kurang tepat dalam menangani hal-hal tersebut, sehingga menyebabkan kerusakan lingkungan. Pengendalian OPT menggunakan bahan kimia dan pemberian pupuk yang berlebihan akan

menimbulkan masalah baru, seperti hama akan lebih tahan terhadap bahan kimia tersebut dan tanaman yang dibudidayakan memperoleh hasil yang kurang maksimal.

2. Belum memahami teknik pembudidayaan cabai rawit merah

Mitra belum memahami proses secara komprehensif mulai dari persiapan lahan hingga pengendalian hama dan penyakit. Mitra juga tidak memiliki buku panduan yang dapat digunakan sebagai acuan dalam proses pembudidayaan dan mitra juga belum pernah mendapatkan pelatihan pembudidayaan cabai sebelumnya dari pihak manapun.

3. Alat pertanian yang Usang

Kuantitas serta jenis sarana dan prasarana yang dimiliki mitra minim. Hal ini terjadi karena keterbatasan dana dan modal yang dimiliki. Jika ingin merakit alat bantu pertanian sendiri mereka belum memiliki kemampuan untuk melakukannya. Pembudidayaan cabai rawit merah dengan modal yang terbatas juga akan memengaruhi kualitas cabai yang dihasilkan, cabai yang memperoleh pembudidayaan yang baik selain menggunakan teknik yang tepat juga harus modal tercukupi agar dapat menggunakan alat yang memadai.

4. Harga cabai rawit merah fluktuatif

Permasalahan pada komoditas cabai ini adalah harga cabai yang tidak menentu dan tidak dapat diprediksi kapan akan mengalami penurunan ataupun kenaikan. Perubahan harga yang tidak menentu ini menjadikan petani sering mengalami kerugian akibat hasil panen yang diperoleh tidak mendapatkan keuntungan. Harga cabai dipengaruhi oleh permintaan dan penawaran yang terjadi di pasaran. Kondisi saat harga cabai turun seharusnya bisa diatasi dengan mengolah cabai menjadi produk lain yang tidak kalah bernilai, namun mitra belum memiliki pengetahuan terkait hal tersebut.

5. Penjualan terbatas pada tengkulak yang memonopoli harga dan tidak ada promosi

Promosi juga merupakan kendala mitra dalam bertahan di usahanya, mitraahnya memasarkan produknya pada pihak yang mereka kenal saja dan tengkulak yang dapat mengatur harga. Hal tersebut disebabkan mitra belum mengetahui cara memasarkan produk-produk pertaniannya melalui berbagai sosial media atau melalui media online, padahal pemasaran melalui media online seperti halnya website akan membantu skalabilitas penjualan. Selain itu, kemasan hasil panen juga belum dimiliki oleh kelompok tani ini. Sebagai media branding hasil panen maupun produk olahan mitra belum memiliki identitas khusus seperti logo usaha, label, maupun kemasan yang menarik.

6. Belum bisa menyusun laporan keuangan dengan baik

Kegiatan pengelolaan keuangan pada organisasi mitra belum bisa-menggolongkan pendapatan dan pengeluarannya. Mitra hanya menggolongkan arus kas masuk dan keluar saja terkait kegiatan administrasi kelompok tani. Pencatatan atas pengeluaran dan pemasukan juga masih dilakukan secara manual sehingga belum bisa diketahui jumlah pendapatan mitra secara pasti. Berdasarkan keterangan tersebut dapat dinyatakan bahwa pelaporan keuangan mitra belum sesuai kaidah akuntansi.

Keterbaruan kegiatan pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui skema Penerapan Iptek Masyarakat ini belum pernah dilakukan sebelumnya oleh pelaksana lain. Kegiatan ini di dasarkan dari rekam jejak riset tim pelaksana yang telah siap diimplementasikan di masyarakat. Kegiatan pengabdian ini juga dilakukan melalui integrasi identifikasi masalah, rekam jejak pelaksana, dan penentuan alternatif solusi.

METODE

Peralatan yang digunakan dalam kegiatan ini, yaitu:

1. Paket Rakitan Knapsack Sprayer;
2. Rakitan Cangkul Baja; Oven Gas;
3. Press Hand Sealer;
4. pH Tanah Digital 4 in 1;
5. Keranjang Industri Krat.

Bahan yang digunakan untuk pengabdian ini pada bidang akuntansi yaitu:

1. Cetak Modul Pelatihan;
2. Software Formula Akuntansi.

Bahan yang digunakan untuk pengabdian ini pada bidang pertanian, yaitu:

1. Pupuk Kandang;
2. NPK 16-16-16;
3. Pupuk ZA;
4. TSP;
5. Furadan;
6. KCL;
7. NPK 20-20-20;
8. Cabe Hibrida Dewata F1;
9. Plastik PP 0.5 14 cm x 27 cm;
10. Herbisida.

Bahan yang digunakan untuk pengabdian ini pada bidang teknik komputer, yaitu:

1. *Hosting* dan *domain*;
2. *Web E-commerce*.

Metode Pelaksanaan Kegiatan pengabdian masyarakat dalam bentuk penerapan iptek masyarakat akan dilaksanakan sebagai solusi permasalahan berdasarkan urutan permasalahan yang harus diselesaikan, yaitu:

1. Pelatihan penggunaan Varietas cabai unggul tahan OPT hasil modifikasi. Tahapan kegiatan ini di mulai dari:
 - a. Melihat kembali kondisi media tanam dan kondisi lingkungan untuk memastikan tidak adanya perubahan
 - b. Melatih cara memilih bibit unggul sesuai kondisi tanah
 - c. Pemilihan penggunaan Varietas cabai unggul tahan OPT hasil modifikasi
 - d. persiapan media semai dengan campuran tanah dan pupuk kandang/kompos dengan perbandingan 1:1, 1 bagian tanah, 1 bagian kompos/pupuk kandang.
 - e. penyemaian selama 18-28 hari.
 - f. pemindahan dari media penyemaian ke media tanam
2. Pelatihan teknik pembudidayaan cabai rawit merah. Metode pelaksanaan solusi ini dilaksanakan sebagai berikut:
 - a. Pembuatan Modul Pelatihan dan persiapan media tanam
 - b. Benih yang sudah mempunyai daun 5 helai kemudian ditanam, satu lubang tanam satu tanaman.
 - c. Proses penanaman dilakukan saat pagi atau sore hari, agar tanaman muda tidak mati karena kepanasan.
 - d. Pada saat penanaman juga ditancapkan turus atau ajir, agar tidak merusak perakaran tanaman apabila ditancapkan saat tanaman sudah lebih besar.
 - e. Pemeliharaan cabai melalui penyiraman yang sesuai dengan kebutuhan tanaman.
 - f. Proses pemupukan berkala sesuai umur HST dengan NPK, Calcium, KCL dan KP.

Keberhasilan panen selain penggunaan benih unggul tahan OPT juga harus didukung dengan Teknik pembudidayaan yang baik (Nurhasanah & Hamzah, 2022). Pelatihan teknik budidaya cabai dapat dilakukan dengan memulai persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit dan diakhiri dengan pemanenan.

3. Pelatihan perakitan alat-alat pertanian

Pemberian sosialisasi perakitan alat Knapsack Sprayer dan perakitan alat bantu pertanian lainnya agar dapat memudahkan kegiatan bercocok tanam mitra, sehingga proses produksi pertanian tidak hanya mengandalkan teknik secara manual (Nurwahyuningsi *et al.*, 2019).

4. Pelatihan pengolahan cabai pasca panen

Ketika panen raya dan harga cabai turun kelompok tani tidak harus menjualnya secara langsung. Mitra dapat mengatasi permasalahan ini dengan mengolahnya menjadi produk lain. Mitra dapat mengolahnya menjadi cabai

bubuk yang awet, mudah disimpan dan memiliki harga yang cukup tinggi serta relatif stabil (Kesumawati & Hayati, 2016).

5. Pelatihan Promosi berbagai media

Memberikan sumbangan website kepada para kelompok tani agar bisa memasarkan hasil pertaniannya secara online dengan visualisasi yang menarik. Dampak dari penggunaan website dapat meluasnya cakupan penjualan atas hasil pertanian tersebut. Selain itu petani juga di ajarkan menggunakan berbagai social media marketing dan pembuatan akun marketplace (Apriadi & Saputra, 2017).

6. Pelatihan penyusunan laporan keuangan. Metode pelaksanaan kegiatan ini dilakukan sesuai tahapan berikut:

- a. Penyusunan Formula dalam MS Excel
- b. pembuatan Modul Pelatihan
- c. Pelatihan penyusunan laporan keuangan sederhana
- d. Pembuatan template laporan pertanggungjawaban
- e. Pelatihan penyusunan laporan pertanggungjawaban belanja pada kelompok mitra

Kegiatan evaluasi dilaksanakan untuk mengetahui kualitas pelaksanaan program dan menjadi elemen penilaian pemahaman mitra atas rangkaian kegiatan yang telah dilaksanakan. Kegiatan ini dilakukan dengan metode berikut:

1. Pengisian kuesioner oleh mitra.
2. Pengumpulan kuesioner
3. wawancara terhadap mitra
4. Mengolah hasil kuesioner dan wawancara terhadap mitra
5. Hasil analisis atas kegiatan evaluasi ini digunakan sebagai dasar perancangan Kegiatan Keberlanjutan program oleh mitra pasca kegiatan PIM selesai dilaksanakan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelatihan penggunaan benih Varietas cabai unggul tahan OPT hasil modifikasi.

Kegiatan ini dilakukan pada saat awal penanaman. Upaya menghindari gagal panen dan tanaman cabai tahan terhadap organisme pengganggu tanaman (OPT) maka, pebudidaya cabai harus menggunakan bibit unggul jenis hibrida yang telah di modifikasi. Jenis bibit cabai ini di rekomendasikan untuk lahan mitra karena sangat sesuai di tanam pada dataran rendah. Tipe pertumbuhan jenis cabai ini menyemak. Pembudidayaan ini memiliki potensi panen antara 0,6-0,8 kg per tanaman. Perkiraan satu kilogram cabai, terdapat 450-500 cabai dengan ukuran rerata memiliki panjang 4-5 cm dengan diameter 0,6-0,7 cm. Umur Panen bervariasi antara 70-75 hari setelah tanam. Melalui penggunaan bibit unggul tahan OPT ini mitra dapat memanen dalam tiga tingkat kematangan dengan ditandai tiga warna berbeda yaitu cabai muda (kuning), setengah matang oranye) dan matang (merah cerah). Hal ini sejalan dengan kegiatan menurut Vebriansyah (2018) dalam peningkatan produktivitas cabai.



Gambar 1. Persiapan Penyemaian Cabai Varietas Unggul

Pelatihan teknik pembudidayaan cabai rawit merah

Keberhasilan panen selain penggunaan bibit unggul tahan OPT juga harus didukung dengan Teknik pembudidayaan yang baik. Pelatihan teknik budidaya cabai dapat dilakukan dengan memulai persiapan lahan, persemaian, penanaman, pemeliharaan, pengendalian hama dan penyakit dan diakhiri dengan pemanenan. Pelatihan dilakukan secara langsung di lahan mitra. Selain itu, mitra juga di beri modul pelatihan sebagai panduan dalam proses penanaman cabai. Kegiatan yang serupa dengan pengabdian masyarakat ini sangat bermanfaat bagi kelompok tani (Manoppo *et al.*, 2018).



Gambar 2. Pembudidayaan Cabai pada tahapan Penyemaian



Gambar 3. Persiapan Media Tanam Cabai dengan Pupuk Kandang



Gambar 4. Pemandangan bibit ke media tanam dan pembuatan bedengan

Pelatihan perakitan alat-alat pertanian

Pemberian sosialisasi perakitan alat Knapsack Sprayer dan perakitan alat bantu pertanian lainnya agar dapat memudahkan kegiatan bercocok tanam mitra, sehingga proses produksi pertanian tidak hanya mengandalkan teknik secara manual.



Gambar 5. Kegiatan pelatihan perakitan alat pertanian

Pelatihan pengolahan cabai pasca panen

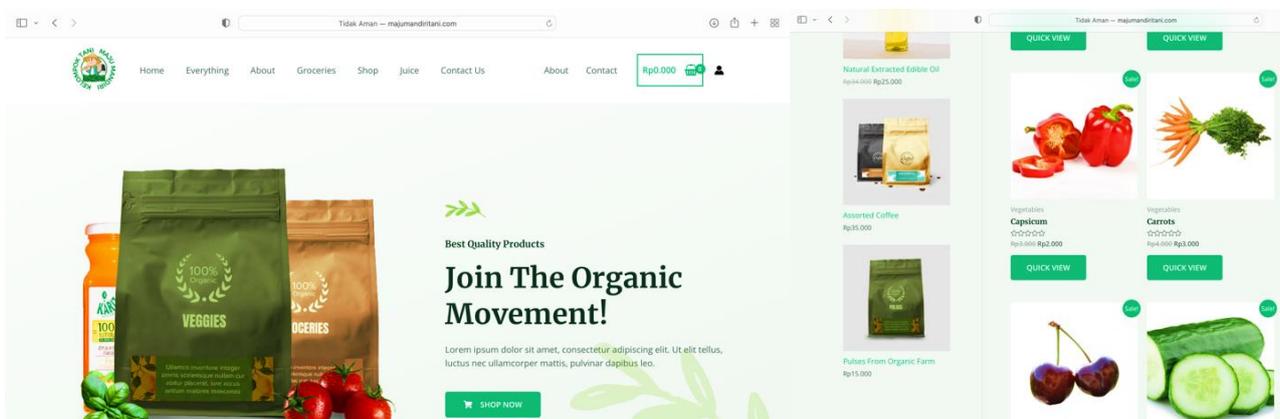
Ketika panen raya dan harga cabai turun kelompok tani tidak harus menjualnya secara langsung. Mitra dapat mengatasi permasalahan ini dengan mengolahnya menjadi produk lain. Mitra dapat mengolahnya menjadi cabai bubuk yang awet, mudah disimpan dan memiliki harga yang cukup tinggi serta relatif stabil. Hal serupa pernah dilakukan oleh Satriya dan Purnamasari (2021) pada Kelompok Tani Pangan Sejahtera Sarwa Prani.



Gambar 6. Logo kelompok tani Maju Mandiri

Pelatihan Promosi berbagai media

Memberikan sumbangan website kepada para kelompok tani agar bisa memasarkan hasil pertaniannya secara online dengan visualisasi yang menarik. Dampak dari penggunaan website dapat meluasnya cakupan penjualan atas hasil pertanian tersebut. Selain itu petani juga di ajarkan menggunakan berbagai social media marketing dan pembuatan akun marketplace. Promosi pada produk pertanian serupa pernah dilakukan di Cilicap oleh Purwanto *et al.* (2022).



Gambar 7. Website e-commerce majumandiritani.com

Pelatihan penyusunan laporan keuangan

Memberikan pelatihan pengelolaan keuangan dasar sehingga bisa mengelompokkan mana yang merupakan pendapatan/beban, sehingga bisa menentukan berapa keuntungan pertanian baik secara tahunan atau pun per panen. Selain itu, pelatihan ini dapat mencegah konflik terkait pertanggungjawaban belanja pada kelompok tani mitra.

Evaluasi Pelaksanaan Kegiatan

Proses evaluasi dilakukan dengan pembagian kuesioner pada saat pra PIM dan Pasca PIM. Hasil evaluasi kegiatan didapatkan hasil sebagaimana Tabel II.

Tabel II. Respon mitra sebelum dan sesudah kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat

Indikator Capaian Pengetahuan	Pra PIM			Pasca PIM			Persentase Perbaikan
	Ya	Ragu	Tidak	Ya	Ragu	Tidak	
Memahami Benih Varietas Unggul	40,25	20,34	39,41	90,34	9,66	0	50,09
Mengetahui Teknik Pembudidayaan Cabai	55,33	30,33	14,34	82,55	17,45	0	27,22
Mampu Merakit Alat Pertanian	60,27	30,23	9,5	91,25	8,75	0	30,98
Memahami Pengolahan Pasca Panen	30,43	40,63	28,94	78,67	21,33	0	48,24
Mengetahui Promosi Digital	20,33	24,25	55,42	90,27	9,73	0	69,94
Mampu Menyusun Laporan Keuangan	40,32	10,44	49,24	85,23	14,77	0	44,91
	Rata-rata						45,23

Tabel II menunjukkan hasil pra PIM dan pasca PIM. Mitra pada kegiatan ini mengalami kenaikan pengetahuan hingga 90,34%. Hasil peningkatan pengetahuan tertinggi terletak pada indikator capaian pengetahuan terkait Memahami Benih Varietas Unggul, sedangkan persentase peningkatan paling rendah yaitu pada indikator capaian pengetahuan Memahami Pengolahan Pasca Panen yaitu sebesar 78,67%. Rata-rata level peningkatan capaian indikator pengetahuan yaitu sebesar 45,23% dari pengetahuan yang dimiliki sebelumnya. Berdasarkan pada hasil pelaksanaan kegiatan PIM maka dapat dikatakan bahwa kegiatan pelatihan penggunaan varietas cabai unggul tahan OPT hasil modifikasi merupakan kegiatan yang berdampak baik bagi mitra. Hal ini di buktikan dengan terjadinya peningkatan pada indikator capaian pengetahuan memahami benih varietas unggul. Pada kegiatan ini mitra pengabdian merupakan warga Dusun Trimulyo pada Desa Panca Tunggal, Lampung Selatan.

Pelatihan teknik pembudidayaan cabai rawit merah merupakan bagian dari kegiatan pengabdian yang berimbas pada peningkatan indikator capaian pengetahuan mengetahui teknik pembudidayaan cabai. Pelatihan jenis ini pada umumnya memberikan kontribusi pada keberhasilan pembudidayaan. Kegiatan pelatihan pembudidayaan serupa juga pernah dilakukan pada Kelompok Hidayah Tani di Jember, Provinsi Jawa Timur oleh Fariroh *et al.* (2021). Indikator capaian pengetahuan mampu merakit alat pertanian mengalami peningkatan pasca kegiatan pelatihan perakitan alat-alat pertanian. Hal yang sama juga terjadi pada kegiatan pengabdian yang dilakukan oleh Febriantoko *et al.* (2020). Pada pengabdian masyarakat tersebut di lakukan pelatihan perakitan alat pertanian berupa knapsack sprayer. yang dimanfaatkan oleh mitra kelompok tani.

Pelatihan pengolahan cabai pasca panen sangat penting bagi petani cabai karena harga cabai fluktuatif dapat menyebabkan kerugian. Melalui pelatihan ini mitra dapat meningkatkan indikator capaian pengetahuan berupa memahami pengolahan pasca panen. kegiatan pengelolaan tersebut berdampak baik bagi petani dan hampir serupa pada kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan oleh Triana *et al.* (2020). Output dari kegiatan ini yaitu produk cabai bubuk olahan. Promosi merupakan menjadi aktivitas yang penting dalam keberlanjutan dan skalabilitas usaha. Pelatihan Promosi berbagai media menjadi penting di era digital. Kegiatan pengabdian dengan pelatihan promosi berbasis digital ini juga pernah dilakukan oleh Abdurrahman *et al.* (2020). Indikator capaian pengetahuan pada kegiatan ini yaitu peningkatan pengetahuan terkait Promosi Digital yang di dapat mitra.

Pertanggungjawaban dalam suatu kelompok usaha sangatlah penting. Proses pertanggungjawaban yang buruk dapat mengakibatkan konflik internal organisasi. Peran kegiatan Pelatihan penyusunan laporan keuangan menjadi sangat penting diharuskan sebagai tindakan mitigasi konflik sekaligus memperjelas capaian kinerja usaha. Kegiatan pengabdian

serupa pernah dilakukan pada UMKM binaan PINBAS MUI dengan hasil evaluasi melalui pengisian kuesioner, tingkatan pemahaman peserta dari materi yang disampaikan, rata-rata mencapai 90%. Kegiatan ini dilakukan oleh Agustina *et al.* (2019). Indikator capaian pengetahuan pada kegiatan ini mengalami peningkatan yang cukup baik. Kontribusi kegiatan yang dilakukan juga pernah dilakukan oleh pelaksana kegiatan sebelumnya namun hanya dilakukan secara parsial. Melalui kegiatan pengabdian masyarakat Skema Penerapan Iptek Masyarakat ini maka kegiatan di atas dapat dilakukan dengan tahapan yang lebih baik dan saling terintegrasi dari berbagai disiplin keilmuan sehingga mampu menyelesaikan masalah secara komprehensif.

KESIMPULAN

Hasil Kegiatan Penerapan Iptek Masyarakat ini dapat di simpulkan bahwa adanya perbaikan pada mitra dari berbagai aspek yaitu pemahaman tentang benih varietas unggul, pengetahuan teknik pembudidayaan, kemampuan merakit alat pertanian, pemahaman pengolahan pasca panen, pengetahuan promosi digital dan kemampuan menyusun laporan keuangan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kegiatan ini dapat terlaksana atas dana dari Kemdikbudristek melalui skema Penerapan Iptek Masyarakat (PIM) Nomor: 5722/PL6.2.1/PM/2022 Tanggal 21 Juni 2022. Kegiatan ini juga didukung institusi pelaksana yaitu Politeknik Negeri Sriwijaya dan Universitas Sriwijaya. Pengabdian masyarakat ini dapat berlangsung dengan lancar atas kontribusi dan peran aktif mitra pengabdian masyarakat.

REFERENSI

- Abdurrahman, G., Oktavianto, H., Habibie, E. Y., & Hadiyatullah, A. W. (2020). Pelatihan Digital Marketing Pada UMKM Sebagai Penunjang Kegiatan Promosi Dan Pemasaran. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Manage*, *1*(2), 88–92. <https://doi.org/10.32528/jpmm.v1i2.3981>
- Agustina, Y., Setianingsih, S., & Santoso, Y. D. (2019). Pelatihan Penyusunan Laporan Keuangan Bagi Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah Bidang Usaha Dagang pada UMKM Binaan Pusat Inkubasi Bisnis Syariah Majelis Ulama Indonesia. *Interoensi Komunitas : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, *1*(1), 1-13.
- Apriadi, D. & Saputra, A. Y. (2017). E-Commerce berbasis marketplace dalam upaya mempersingkat distribusi penjualan hasil Pertanian. *Jurnal RESTI (Rekayasa Sistem dan Teknologi Informasi)*, *1*(2), 131–136. <https://doi.org/10.29207/resti.v1i2.36>
- Badan Pusat Statistik. (2022). *Data Perkebunan Indonesia*. <https://www.bps.go.id/subject/54/perkebunan.html#subjekViewTab3>
- Fariroh, I., Novikarumsari, N. D., & Utami, R. A. (2021). Upaya Optimalisasi Lahan Pekarangan melalui Pelatihan Teknik Budidaya Cabai Rawit Terpadu dan Inisiasi Pembentukan KWT pada Kelompok Hidayah Tani di Jember, Jawa Timur. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, *6*(4), 348–355. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v6i4.1843>
- Febriantoko, J., Mayasari, R., & Sepindjung, B. (2019). Evaluasi Kegiatan Usaha Pertanian Bawang Merah Pada Kelompok Tani Tradisional di Kabupaten Banyuwasin. *Prosiding Seminar Nasional Hasil Litbangyasa Industri*, *2*(2), 158–164.
- Febriantoko, J., Sepindjung, B., & Mayasari, R. (2020). Pendampingan dalam Perencanaan Penanaman Bawang Merah pada Kelompok Tani Harapan Jaya Kelurahan Talang Keramat Kecamatan Talang Kelapa Kabupaten Banyuwasin. *Engagement: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, *4*(1), 31-41. <https://doi.org/10.52166/engagement.v4i1.79>

- Kesumawati, N. & Hayati, R. (2016). Diversifikasi Produk Olahan Cabai Merah Keriting Sebagai Alternatif Penanganan Pasca Panen Cabai Merah Di Kecamatan Curup Utara Kabupaten Rejang Lebong. *Dharma Raflesia: Jurnal Ilmiah Pengembangan dan Penerapan IPTEKS*, **14**(2), 167-176. <https://doi.org/10.33369/dr.v14i2.2614>
- Manoppo, J. S. S., Sakul, E. H., & Karundeng, M. (2018). Penggunaan pupuk organik untuk meningkatkan hasil tanaman cabai kelompok tani di Kabupaten Minahasa. *Jurnal Dedikasi*, **20**(1), 95-100. <https://doi.org/10.26858/dedikasi.v20i1.7931>
- Nurhasanah, N. & Hamzah, A. H. P. (2022). Evaluasi Kegiatan Budidaya Tanaman Cabai Dipekarangan Menggunakan Pupuk Cair Ekstrak Bawang Merah Di Desa Iwul Kabupaten Bogor. *Jurnal Tunas*, **3**(2), 220-227. <http://dx.doi.org/10.30645/jtunas.v3i2.58>
- Nurwahyuningsi, N., Ahmadin, A., & Asmunandar, A. (2019). Modernisasi Alat Pertanian di Cikoro Gowa 2005-2015. *Pattingalloang : Jurnal Pemikiran Pendidikan dan Penelitian Kesejarahan*, **6**(1), 81-90. <https://doi.org/10.26858/pattingalloang.v6i1.10686>
- Saleh, L. (2018). Tinjauan Ekonomi Islam Terhadap Kelayakan Usaha Cabai Merah (Studi Kasus Di Desa Duriasi Kabupaten Konawe). *Li Falah : Jurnal Studi Ekonomi dan Bisnis Islam*, **3**(2), 75-91. <http://dx.doi.org/10.31332/lifalah.v3i2.1198>
- Satriya, I. W. B. & Purnamasari, N. K. G. (2021). Pelatihan Dan Pendampingan Pengolahan Cabai Rawit Menjadi Bubuk Cabai Siap Konsumsi Di Kelompok Tani Pangan Sejahtera Sarwa Prani Kelurahan Penatih Denpasar Timur. *Jurnal Sewaka Bhakti*, **7**(2), 10-18.
- Syukur, M., Sobir, Maharijaya, A., Aisyah, S. I., Sukma, D., Sulassih, et al. (2018) Potensi keunggulan tanaman cabai Lembayung IPB sebagai varietas baru pada tanaman hias. *Comm. Horticulturae Journal*, **2**(2), 54-61. <http://dx.doi.org/10.29244/chj.2.2.54-61>
- Triana, D., Syamsinar, & Ishak, A. A. A. (2020). Pemberdayaan Warga Karang Taruna Kelurahan Tamarunang Melalui Pengolahan Cabai Di Kabupaten Gowa. *Jurnal Dinamika Pengabdian*, **5**(2), 238-248. <https://doi.org/10.20956/jdp.v5i2.10141>
- Wulandari, T. N., Saridewi, T. R., & Dayat. (2020). Peningkatan Kapasitas Petani Dalam Pengendalian Organisme Pengganggu Tanaman Pada Budidaya Cabai Merah Di Kecamatan Tugumulyo Kabupaten Musi Rawas. *Jurnal Inovasi Penelitian*, **1**(3), 647-658. <https://doi.org/10.47492/jip.v1i3.114>
- Vebriansyah, R. (2018). *Tingkatkan produktivitas cabai*. Jakarta: Penebar Swadaya Grup.